Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surabaya
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page: 305-311

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di STP Don Bosco Tomohon

Jearne F Imbang[1], Valentina Lapeling[2], Alexia Indriyani Guranti[3], Cevina Ananti[4], Agnes Adaika[5],
Email: felixjimbang@gmail.com[1], valentinalapeling@gmail.com[2], alexiaindriyaniguranti@gmail.com[3], cevinaananti0310@gmail.com[4], adaikairen79@gmail.com[5],
Sekolah Tinggi Pastoral Don Bosco Tomohon

Published: January , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media pembelajaran berbasis Artificial Intelligence (AI) terhadap hasil belajar mahasiswa di STP Don Bosco Tomohon. Di era digital, AI digunakan sebagai asisten virtual untuk membantu mahasiswa calon guru agama memahami materi pendidikan dan teologis yang kompleks. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan sampel 40 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI telah menjadi budaya belajar yang merata. Berdasarkan uji korelasi Pearson, diperoleh nilai 0,712 yang menunjukkan hubungan positif dan kuat antara penggunaan AI dengan hasil belajar mahasiswa. AI terbukti efektif sebagai katalisator kognitif yang meningkatkan kemandirian belajar. Namun, peran dosen tetap berperan efektif sebagai mentor untuk menjaga kedalaman spiritual dan etika akademik. Institusi disarankan menyediakan infrastruktur digital dan panduan penggunaan AI guna melahirkan lulusan yang cerdas secara intelektual namun tetap teguh dalam karakter pelayanan pastoral.

Kata Kunci: media pembelajaran, kecerdasan buatan, hasil belajar, pendidikan pastoral.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Artificial Intelligence (AI)-based learning media on student learning outcomes at STP Don Bosco Tomohon. In the digital era, AI is utilized as a virtual assistant to help prospective religious education teachers understand complex theological materials. This study employs a quantitative correlational method with a sample of 40 students. The results indicate that the use of AI has become a well-distributed learning culture among students. Based on the Pearson correlation test, a value of 0.712 was obtained, indicating a strong and positive relationship between AI usage and student learning outcomes. AI is proven effective as a cognitive catalyst that enhances independent learning. However, the role of lecturers remains crucial as mentors to maintain spiritual depth and academic ethics. Institutions are advised to provide digital infrastructure and AI usage guidelines to produce graduates who are intellectually bright yet remain firm in their pastoral service character.

Keywords: *learning media, artificial intelligence, learning outcomes, pastoral education.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan global saat ini sedang berada di ambang sebuah fajar baru yang ditandai dengan perubahan paradigma secara fundamental. Kita tidak lagi sekadar membicarakan digitalisasi dokumen atau penggunaan proyektor di dalam kelas, melainkan sedang menyaksikan sebuah transformasi besar yang digerakkan oleh pesatnya perkembangan teknologi kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI). Kehadiran AI telah mendisrupsi berbagai sektor kehidupan manusia, tidak terkecuali sektor pendidikan tinggi yang selama ini dianggap sebagai benteng konservasi ilmu pengetahuan. Sistem algoritma yang mampu meniru kognisi manusia ini kini mulai mengambil peran dalam penyusunan kurikulum, evaluasi hasil belajar, hingga menjadi tutor pribadi bagi mahasiswa.

Bagi institusi pendidikan tinggi dengan karakteristik khusus seperti Sekolah Tinggi Pastoral Don Bosco Tomohon, tantangan ini terasa semakin nyata dan mendesak. Sebagai lembaga yang mengemban misi suci dalam pembentukan calon guru agama dan katekis, ada tuntutan moral untuk tidak membiarkan mahasiswa tertinggal di masa lampau. Pendidikan pastoral pada dasarnya adalah tentang komunikasi dan relasi tentang bagaimana menyampaikan pesan kasih dan kebenaran dengan cara yang relevan dengan konteks zaman. Di sinilah letak urgensi penggunaan media pembelajaran berbasis AI. Teknologi ini bukan hanya soal kecanggihan mesin, tetapi tentang bagaimana mesin tersebut dapat membantu memperdalam pemahaman materi keagamaan dan teologis secara lebih interaktif. Dengan bantuan AI, materi-materi dogmatik yang dulunya dianggap berat dan abstrak kini dapat disajikan melalui simulasi, visualisasi data, dan asisten virtual yang mampu menjawab keraguan mahasiswa kapan saja.

Perkembangan teknologi digital ini secara otomatis mendorong perubahan besar dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Kita sedang meninggalkan era di mana dosen menjadi satu-satunya otoritas sumber pengetahuan (*teacher-centered learning*) dan bergerak menuju model pembelajaran yang lebih aktif, fleksibel, serta berpusat sepenuhnya pada mahasiswa (*student-centered learning*). Dalam ekosistem ini, AI berperan sebagai katalisator yang mempercepat kemandirian mahasiswa. Teknologi AI mampu menyajikan materi secara adaptif, ia bisa mengenali pola belajar seorang individu, mengidentifikasi kelemahan pemahaman, dan menyodorkan referensi yang tepat untuk mengatasi kesulitan tersebut secara otomatis. Keunggulan lainnya adalah kemampuan AI dalam memberikan umpan balik (*feedback*) secara instan. Kecepatan ini sangat krusial dalam proses belajar, karena mahasiswa dapat segera memperbaiki kesalahan berpikir mereka tanpa harus menunggu pertemuan tatap muka berikutnya.

Media pembelajaran berbasis Artificial Intelligence sejatinya adalah sarana pendukung yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa secara signifikan. Sebagaimana ditegaskan oleh Arsyad (2019), penggunaan media yang tepat guna mampu memperjelas materi yang sulit, membangkitkan motivasi belajar yang mungkin sedang menurun, serta menciptakan pengalaman belajar yang benar-benar efektif dan membekas dalam ingatan. Bagi mahasiswa di STP Don Bosco Tomohon, dukungan AI memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan dan kapasitas masing-masing. Hal ini selaras dengan kebutuhan di era digital, di mana seorang calon guru agama tidak hanya dituntut untuk hafal kitab suci, tetapi juga harus memiliki literasi digital yang tinggi agar bisa melayani umat di dunia maya dengan bijaksana.

Namun, setiap lompatan besar dalam teknologi selalu dibarengi dengan pertanyaan-pertanyaan kritis mengenai dampaknya. Meskipun potensi AI tampak begitu menjanjikan bagi efisiensi pendidikan, muncul sebuah pertanyaan mendasar yang perlu dijawab secara empiris: sejauh mana sebenarnya efektivitas teknologi ini dalam meningkatkan capaian akademik mahasiswa secara nyata? Apakah kecanggihan alat ini benar-benar berkorelasi positif dengan peningkatan nilai dan pemahaman mahasiswa, ataukah ia hanya menjadi alat bantu mekanis yang mengikis kedalaman refleksi spiritual? Hasil belajar mahasiswa merupakan indikator keberhasilan yang mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Ketiga dimensi ini harus dievaluasi untuk melihat pengaruh nyata dari penggunaan AI di lingkungan kampus.

Oleh karena itu, artikel kami ini bertujuan untuk membedah secara mendalam dan sistematis mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis AI terhadap hasil belajar mahasiswa di STP Don Bosco Tomohon. Kami percaya bahwa inovasi teknologi tidak seharusnya menjauhkan manusia dari nilai-nilai spiritual dan pastoralnya, melainkan justru menjadi alat yang memperkuat misi tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan sebuah gambaran nyata mengenai bagaimana inovasi teknologi digital dapat bersinergi secara harmonis dengan nilai-nilai pendidikan pastoral. Dengan demikian, STP Don Bosco Tomohon dapat terus melahirkan lulusan yang kompeten, cerdas secara intelektual, dan tetap teguh dalam karakter pelayanan di era digital yang semakin kompleks.

LANDASAN TEORI

1. HASIL BELAJAR MAHASISWA

Hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencerminkan tingkat penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hasil belajar biasanya diukur melalui nilai akademik, tes evaluasi, maupun penilaian kinerja mahasiswa. Menurut teori pembelajaran, hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain metode pembelajaran, media pembelajaran, motivasi belajar, serta keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Bond et al. (2020) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi mahasiswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, hasil belajar mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh kualitas pembelajaran dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

2. MEDIA PEMBELAJARAN AI

Media pembelajaran berbasis Artificial Intelligence (AI) merupakan bentuk inovasi teknologi pendidikan yang memanfaatkan kecerdasan buatan untuk mendukung proses pembelajaran. AI dalam pendidikan dirancang untuk membantu penyampaian materi secara adaptif, memberikan umpan balik secara otomatis, serta menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Holmes, Bialik, dan Fadel (2019), Artificial Intelligence dalam pembelajaran memungkinkan terciptanya sistem pembelajaran yang bersifat personal (personalized learning), di mana mahasiswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan, gaya, dan tingkat pemahamannya masing-masing. Media pembelajaran berbasis AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai pendukung proses belajar yang lebih efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan tinggi, media pembelajaran berbasis AI dapat berupa sistem pembelajaran adaptif, chatbot akademik, aplikasi evaluasi otomatis, serta platform digital yang mampu menganalisis data belajar mahasiswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AI TERHADAP HASIL BELAJAR

Penggunaan Artificial Intelligence dalam media pembelajaran memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap pencapaian akademik mahasiswa melalui pendekatan personalisasi yang adaptif. Secara mendalam, teknologi ini mampu memetakan kekuatan dan kelemahan setiap individu secara otomatis sehingga materi yang diberikan selalu relevan dengan tingkat pemahaman mereka. Kehadiran umpan balik instan juga memungkinkan proses perbaikan pemahaman terjadi jauh lebih cepat dibandingkan metode konvensional yang harus menunggu koreksi manual. Selain itu, aksesibilitas terhadap informasi yang sangat luas membantu siswa dalam mengeksplorasi konsep-konsep rumit melalui visualisasi dan simulasi yang lebih interaktif.

Namun, di sisi lain, pengaruh ini juga membawa tantangan besar terkait ketergantungan kognitif yang dapat menurunkan ketajaman berpikir kritis. Jika penggunaan AI tidak disertai dengan pengawasan yang ketat, mahasiswa cenderung hanya mencari jawaban instan demi menyelesaikan tugas tanpa benar-benar menjalani proses pembelajaran yang mendalam. Fenomena ini berisiko menciptakan hasil belajar yang secara angka terlihat baik, namun secara substansi pemahaman konsep justru melemah. Oleh karena itu, keberhasilan integrasi AI dalam pendidikan sangat bergantung pada keseimbangan antara efisiensi teknologi dan peran aktif pendidik dalam menjaga integritas serta proses berpikir mandiri siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menerapkan analisis statistik deskriptif dan inferensial yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS. Pada bagian ini akan dijelaskan secara komprehensif mengenai tujuan penelitian, jenis penelitian, serta prosedur pelaksanaan penelitian yang digunakan. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang menitikberatkan pada pengukuran objektif terhadap suatu fenomena dengan memanfaatkan data numerik serta teknik

analisis statistik. Pendekatan ini berorientasi pada pengujian hipotesis, pengukuran variabel secara terstruktur, serta penarikan kesimpulan yang memiliki kemampuan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas. Melalui penggunaan logika deduktif, penelitian kuantitatif diawali dari perumusan teori yang selanjutnya diuji melalui pengumpulan dan analisis data empiris di lapangan.

Secara umum, tujuan utama penelitian kuantitatif adalah untuk menggambarkan suatu fenomena secara objektif serta mengidentifikasi hubungan antarvariabel dalam populasi yang relatif besar (Creswell, 2014). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis Artificial Intelligence terhadap hasil belajar mahasiswa di STP Don Bosco Tomohon, sekaligus menguji ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut dalam populasi penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional merupakan desain penelitian yang bertujuan untuk mengukur tingkat hubungan atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan intervensi langsung terhadap variabel-variabel tersebut. Desain ini dipilih karena penelitian ini bermaksud menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel independen, yaitu penggunaan media pembelajaran Artificial Intelligence, dengan variabel dependen, yaitu hasil belajar mahasiswa di STP Don Bosco Tomohon.

HASIL PENELITIAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel Statistik Deskriptif Variabel Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis AI Terhadap Hasil Belajar

Tabel Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Media Pembelajaran Berbasis Arficial Intelligence	40	20.00	60.00	45.6000	6.01195
Hasil Belajar Mahasiswa	40	29.00	60.00	48.1500	5.56339
Valid N (listwise)	40				

Tabel uji deskriptif diatas menyajikan gambaran umum data penelitian yang melibatkan 40 responden. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik data secara ringkas, meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan simpangan baku (standard deviation) dari setiap variabel yang diteliti. Berdasarkan tabel, variabel Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence memiliki jumlah responden (N) sebanyak 40 orang. Nilai minimum yang diperoleh adalah 20,00, sedangkan nilai maksimum adalah 60,00. Nilai rata-rata (mean) sebesar 45,60 menunjukkan bahwa secara umum tingkat pemanfaatan atau penilaian mahasiswa terhadap media pembelajaran berbasis Artificial Intelligence tergolong cukup tinggi. Sementara itu, nilai simpangan baku (standard deviation) sebesar 6,01195 mengindikasikan bahwa sebaran data relatif cukup homogen, karena variasi nilai antar responden tidak terlalu besar dan masih berada di sekitar nilai rata-rata.

Pada variabel Hasil Belajar Mahasiswa, jumlah responden juga sebanyak 40 orang. Nilai minimum yang diperoleh adalah 29,00, sedangkan nilai maksimum mencapai 60,00. Nilai rata-rata (mean) sebesar 48,15 menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa secara keseluruhan berada pada kategori baik. Nilai simpangan baku sebesar 5,56339 menandakan bahwa tingkat penyebaran data hasil belajar mahasiswa relatif stabil dan merata, karena perbedaan nilai antar mahasiswa tidak terlalu jauh dari nilai rata-rata. Nilai Valid N (listwise) sebesar 40 menunjukkan bahwa seluruh data responden dapat digunakan dalam analisis, tanpa adanya data yang hilang (missing data) pada kedua variabel yang diteliti.

2. Uji Asumsi Statistik

Tabel Hasil Uji Linearitas antara Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis AI Terhadap Hasil Belajar

Tabel Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Mahasiswa * Media Pembelajaran Berbasis Arficial Intelligence	Between Groups	(Combined)	769.169	15	51.278	2.810	.012
		Linearity	612.787	1	612.787	33.583	.000
		Deviation from Linearity	156.382	14	11.170	.612	.829
	Within Groups		437.931	24	18.247		
	Total		1207.100	39			

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Dalam penelitian ini, uji linearitas digunakan untuk melihat hubungan antara media pembelajaran berbasis Artificial Intelligence dengan hasil belajar mahasiswa. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada bagian Deviation from Linearity sebesar 0,829, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear.
Secara sederhana, hasil ini menunjukkan bahwa perubahan pada penggunaan media pembelajaran berbasis Artificial Intelligence diikuti oleh perubahan hasil belajar mahasiswa secara searah. Dengan kata lain, peningkatan kualitas dan intensitas penggunaan media AI dalam pembelajaran cenderung diikuti oleh peningkatan hasil belajar mahasiswa, dan sebaliknya. Hasil uji linearitas ini menjadi dasar yang kuat untuk melanjutkan analisis hubungan menggunakan uji korelasi.

3. Hasil Uji Hipotesis/Statistik Inferensial

Tabel Metode Analisis Korelasi Pearson

Media Pembelajaran Berbasis Arficial Intelligence	Pearson Correlation	1	.712**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Hasil Belajar Mahasiswa	Pearson Correlation	.712**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

Analisis korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara media pembelajaran berbasis Artificial Intelligence dan hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,712 dengan nilai signifikansi 0,000.
Nilai koefisien korelasi sebesar 0,712 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat dan positif. Artinya, semakin baik pemanfaatan media pembelajaran berbasis Artificial Intelligence, maka semakin tinggi pula hasil belajar mahasiswa. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan tersebut tidak terjadi secara kebetulan.
Temuan ini memperkuat dugaan bahwa media pembelajaran berbasis Artificial Intelligence memiliki peran penting dalam menunjang proses belajar mahasiswa dan berdampak langsung terhadap hasil belajar yang dicapai.

PEMBAHASAN

Interpretasi mendalam terhadap data penelitian yang terkumpul memberikan gambaran yang sangat menarik mengenai bagaimana dinamika teknologi digital bekerja di lingkungan Sekolah Tinggi Pastoral (STP) Don Bosco Tomohon. Jika kita mencermati hasil statistik deskriptif, terlihat bahwa nilai rata-rata pada variabel penggunaan media pembelajaran berbasis kecerdasan buatan mencapai skor yang cukup signifikan. Angka ini mencerminkan bahwa mahasiswa tidak lagi menempatkan teknologi AI sebagai perangkat sekunder, melainkan telah menjadikannya sebagai instrumen utama dalam

mendukung aktivitas akademik harian mereka. Tingkat pemanfaatan yang tinggi ini mengindikasikan adanya pergeseran budaya belajar di kalangan calon guru agama dan pelayan gereja, di mana efisiensi informasi dan aksesibilitas data yang ditawarkan oleh AI menjadi kebutuhan yang krusial. Sebaran data yang cenderung homogen juga memperlihatkan bahwa adaptasi teknologi ini terjadi secara merata di antara para responden, sehingga tidak terjadi ketimpangan literasi digital yang mencolok di dalam kelas. Kualitas hasil belajar mahasiswa yang menunjukkan angka rata-rata pada kategori baik semakin memperkuat dugaan bahwa lingkungan akademik di STP Don Bosco Tomohon telah mampu menyelaraskan antara kurikulum tradisional dengan tuntutan modernitas. Hal ini menjadi sangat penting karena keberhasilan pendidikan di lembaga pastoral tidak hanya diukur dari penguasaan materi di atas kertas, tetapi juga dari bagaimana pengetahuan tersebut diinternalisasi menjadi sebuah kompetensi. Konsistensi data dalam uji deskriptif ini menjadi pintu masuk untuk memahami hubungan yang lebih kompleks antara variabel bebas dan terikat. Stabilitas nilai yang ditunjukkan oleh standar deviasi yang kecil memberikan sinyal bahwa media pembelajaran berbasis AI memberikan dampak yang stabil dan konsisten terhadap peningkatan kualitas akademik mahasiswa secara kolektif, bukan hanya pada segelintir individu tertentu saja.

Melangkah lebih jauh pada aspek keterhubungan antarvariabel, hasil uji linearitas memberikan validasi ilmiah yang sangat kuat terhadap asumsi penelitian. Nilai signifikansi yang berada jauh di atas ambang batas minimal menunjukkan bahwa hubungan antara intensitas penggunaan AI dengan hasil belajar mahasiswa membentuk sebuah garis lurus yang konsisten. Secara teoretis, hal ini bermakna bahwa setiap langkah pengembangan atau peningkatan kualitas media pembelajaran berbasis AI akan diikuti dengan peningkatan kualitas hasil belajar mahasiswa dalam proporsi yang setara. Hubungan linear ini membuktikan bahwa teknologi AI di STP Don Bosco Tomohon bekerja sebagai katalisator kognitif. Mahasiswa yang lebih sering berinteraksi dengan asisten pintar berbasis AI cenderung memiliki struktur pemahaman materi yang lebih sistematis karena mereka mendapatkan bantuan dalam mengorganisir informasi teologis yang luas menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Puncak dari analisis ini terletak pada temuan korelasi Pearson yang menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar 0,712, yang menandakan adanya hubungan kuat dan positif. Dalam perspektif statistik, angka ini bukan sekadar statistik biasa; ia menunjukkan bahwa variabel kecerdasan buatan memiliki peran yang sangat menentukan dalam memprediksi keberhasilan belajar mahasiswa. Hubungan yang positif ini menjelaskan bahwa semakin tinggi frekuensi dan kualitas penggunaan AI dalam proses studi, maka hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa akan cenderung meningkat secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa AI mampu menutup celah kesulitan yang selama ini dihadapi mahasiswa dalam mendalami literatur keagamaan yang kompleks. Dengan bantuan AI, mahasiswa dapat melakukan eksplorasi mandiri secara lebih mendalam, mendapatkan jawaban instan atas keraguan akademis, dan memperkaya perspektif mereka melalui berbagai referensi global yang tersedia secara cepat.

Keberhasilan integrasi teknologi ini juga memberikan dampak luas pada tiga dimensi utama hasil belajar, yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dari sisi pengetahuan, AI membantu mahasiswa memperluas wawasan teologis melampaui batas ruang kelas. Dari sisi sikap, kemandirian yang terbentuk saat berinteraksi dengan teknologi meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi intrinsik mahasiswa. Sementara dari sisi keterampilan, kemampuan mengoperasikan perangkat AI memberikan nilai tambah bagi calon lulusan agar siap menghadapi tantangan pelayanan umat di era masyarakat digital. Temuan ini secara keseluruhan mendukung pandangan bahwa media pembelajaran yang inovatif mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih dinamis dan efektif. Sinergi antara kecanggihan algoritma AI dengan nilai-nilai luhur pastoral di STP Don Bosco Tomohon terbukti bukan hanya sekadar wacana, melainkan sebuah realitas empiris yang mampu mendongkrak capaian akademik mahasiswa menuju level yang lebih kompetitif di era transformasi digital saat ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Integrasi Artificial Intelligence (AI) di Sekolah Tinggi Pastoral Don Bosco Tomohon telah menciptakan transformasi kognitif yang fundamental, di mana teknologi cerdas kini menjadi budaya belajar baru yang diadopsi secara luas oleh mahasiswa calon guru agama. Bukti ilmiah menunjukkan hubungan linear dan positif yang kuat dengan koefisien korelasi sebesar 0,712, yang menegaskan peran AI sebagai katalisator efektif dalam meningkatkan capaian akademik. Melalui penyediaan asisten virtual

yang mampu menyajikan simulasi dan jawaban teologis secara instan, AI telah memicu pergeseran paradigma menuju pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Proses ini tidak hanya meningkatkan penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga memperkuat aspek afektif dan psikomotorik melalui peningkatan motivasi serta literasi digital tanpa mengorbankan kedalaman refleksi spiritual yang menjadi esensi pendidikan pastoral.

Keberhasilan sinergi ini menuntut langkah strategis dari institusi untuk memperkuat infrastruktur digital dan merumuskan kebijakan etis guna menjaga integritas moral di lingkungan kampus. Dosen diharapkan bertransformasi menjadi mentor yang fokus pada pendampingan dialog teologis mendalam, sehingga mahasiswa terdorong untuk tetap kritis dalam memverifikasi data yang dihasilkan mesin. Pada saat yang sama, mahasiswa harus tetap menempatkan AI sebagai sarana pendukung dan bukan pengganti proses berpikir mandiri agar ketajaman permenungan spiritual tetap terjaga. Sebagai pengembangan di masa depan, penelitian lanjutan dengan metode campuran sangat diperlukan untuk menggali lebih dalam pengaruh jangka panjang penggunaan teknologi ini terhadap kualitas karakter dan integritas pelayanan lulusan di tengah masyarakat digital yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), Hal. 25.

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), Hal. 22.

Klaus Schwab, *The Fourth Industrial Revolution* (Geneva: World Economic Forum, 2016), Hal. 12.

Paul R. Seligman, "AI in Higher Education: A New Frontier," *Journal of Educational Technology*, Vol. 14, No. 2 (2021), Hal. 112.

Rose Luckin, *Machine Learning and Human Intelligence: The Future of Education for the 21st Century* (London: UCL Press, 2018), Hal. 89.

Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C., *Artificial Intelligence In Education* (Boston: Center for Curriculum Redesign, 2019), Hal. 33.

Bond, M., Marin, V. I., Lesko, I., Bedenlier, S., & Buntins, K. (2020). Digital transformation in higher education: 10 years of student engagement and IT. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1), Hal. 12-15.

Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial Intelligence In Education: Promises and Implications for Teaching and Learning*. Boston: Center for Curriculum Redesign, Hal. 33-37.

rikunto, S. (2023). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, Hal. 142

Azhar, A. (2021). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, Hal. 88

Rusman. (2022). *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, Hal. 215

Dirna, F. C., Dkk. (2025). Metode penelitian kuantitatif: Konsep dan metode. Penerbitan Digital Bintang. Hal 107

Sulianta, F. (2024). Metode penelitian kuantitatif. Bandung. Hal 2